

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris telah menjadi *lingua franca* dalam dunia pendidikan dan komunikasi lintas budaya, serta memiliki peran strategis dalam memperluas akses terhadap semua aspek dalam sumber pengetahuan.¹ Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar menjadi sebuah nilai tambah, melainkan telah menjadi kebutuhan utama dalam menunjang kompetensi generasi muda di tingkat global. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris sejak jenjang pendidikan dasar sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan sebagai landasan penguatan literasi global dan keterampilan abad ke-21.²

Meskipun bahasa Inggris tidak menjadi bahasa resmi di Indonesia, namun keberadaannya sebagai bahasa asing yang dominan menjadikannya bagian penting dalam sistem pendidikan. Dalam realita yang ada, berbagai data menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data *EF English Proficiency Index* (EF EPI) tahun 2025 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-80 dari 123 negara dengan skor 471 yang termasuk dalam kategori *low proficiency*.³

Posisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris masyarakat

¹ Supena, Peran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi, *Jurnal Indonesia*, 5, 1, (2024), 73.

² https://pbi.teknokrat.ac.id/pentingnya-pendidikan-bahasa-inggris-di-era-globalisasi/?utm_source=, diakses tanggal 7 Januari 2026.

³ <https://www.ef.co.id/eipi/>, diakses 8 Januari 2026.

Indonesia masih jauh di bawah rata-rata internasional, di tengah tuntutan akan penguasaan bahasa asing yang semakin mendesak dalam dunia pendidikan, teknologi, dan ekonomi global.

Kesenjangan antara tuntutan global terhadap penguasaan bahasa Inggris dan capaian aktual peserta didik di Indonesia menunjukkan adanya persoalan struktural dalam sistem pendidikan bahasa Inggris. Persoalan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jenjang pendidikan tingkat menengah dan tinggi, tetapi juga berakar sejak pendidikan dasar. Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran dan pembiasaan bahasa Inggris dalam sistem pendidikan nasional, khususnya pada jenjang pendidikan dasar sebagai pondasi awal pemerolehan bahasa.

Sebagai salah satu bahasa internasional yang berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, penggunaan bahasa asing termasuk bahasa Inggris dalam dunia pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi “bahasa pengantar dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing untuk memperlancar proses pembelajaran peserta didik”.⁴ Sehingga, penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini menjadi kebutuhan yang semakin relevan dalam dunia pendidikan. Salah satu unsur utama dalam penguasaan bahasa Inggris adalah pemahaman kosakata (*vocabulary comprehension*) karena

⁴ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 29 Ayat (2).

kosakata merupakan dasar keterampilan bagi aspek pembahasaan lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Salah satu jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pendidikan dasar. Pada masa usia sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan linguistik yang pesat.⁶ Pada fase ini, kemampuan anak berkembang secara bertahap melalui proses interaksi dengan lingkungan dan melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam konteks sosial serta pendidikan formal.⁷ Keadaan tersebut memungkinkan peningkatan pemahaman kosakata dan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak. Jadi, fenomena perkembangan bahasa ini dipengaruhi oleh kematangan kognitif dan interaksi sosial yang terus berlangsung selama masa sekolah dasar.

Melalui pembiasaan berbahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar diharapkan mampu memberikan landasan yang kuat, khususnya dalam penguasaan kosakata sebagai unsur utama kebahasaan.⁸ Kosakata (*vocabulary*) merupakan komponen utama dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bentuk acuan dalam keterampilan berbahasa lainnya.⁹ Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami

⁵ Fahria Malabar, *Fun Vocabulary Learning: Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Board Game*, *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 4, 4, (Juli 2025), 211.

⁶ Maharani Febriani dkk, *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Teoritis*, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 4, (Desember 2025), 299.

⁷ Ibid.

⁸ Nabila Amalia dkk, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Vocabulary dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI*, *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3, 3, (Juni 2024), 163.

⁹ Fahria Malabar, *Fun Vocabulary Learning: Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Board Game*, *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 4, 4, (Juli 2025), 211.

kesulitan dalam proses memahami materi pembelajaran serta mengekspresikan ide dan gagasan secara lisan maupun tulisan.¹⁰

Meskipun demikian, realitas penguasaan kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah menunjukkan variasi dan kecenderungan yang rendah. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, termasuk kurangnya pemahaman kosakata pada materi pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut mencakup sikap belajar, kesehatan siswa, dan motivasi belajar siswa sedangkan faktor eksternal dapat meliputi lingkungan dan variasi belajar.¹¹ Penelitian lain menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, mengingat, dan mengaplikasikan kosakata bahasa Inggris dalam komunikasi, yang turut menjadi pengaruh terhadap rendahnya capaian kemampuan kosakata mereka.¹²

Kondisi tersebut juga terjadi pada lembaga pendidikan berbasis bilingual, termasuk madrasah ibtidaiah yang secara konseptual menempatkan bahasa Inggris sebagai bagian dari identitas institusinya. MI Bilingual Maslakul Huda merupakan salah satu madrasah yang mengusung konsep pendidikan bilingual dengan tujuan membekali peserta didiknya

¹⁰ Jannah dan Ujang Jamaludin, Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 6, (2022), 11173.

¹¹ Rachmah Aulia, Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar, *Karimah Tauhid*, 2, 1, (2023), 291.

¹² Tenku Ryan dkk, Analysis of Students Difficulties in Mastering English Vocabulary at Elementary School Students, *IJJOEL*, 06, 01, (Juni 2024), 48.

akan kemampuan bahasa Inggris sejak dini. Sebagai sekolah bilingual, MI Bilingual Maslakul Huda diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif dan konsisten dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara identitas institusi sebagai sekolah bilingual dengan praktik penggunaan bahasa Inggris dalam interaksi harian di lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, penggunaan bahasa Inggris belum sepenuhnya menjadi bagian dari budaya komunikasi sehari-hari antara guru dan siswa maupun antar siswa. Selain itu, penggunaan sebagian buku ajar (*textbook*) selama proses pembelajaran di MI Bilingual Maslakul Huda juga menggunakan bahasa Inggris. Kondisi tersebut menuntut penguasaan kosakata bahasa Inggris yang memadai agar siswa mampu memahami materi pembelajaran secara optimal.

Ketidakseimbangan yang terjadi antara tuntutan kurikulum formal dan pengalaman bahasa aktual siswa menunjukkan adanya jurang yang perlu dijembatani melalui strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh MI Bilingual Maslakul Huda adalah menerapkan program *English Day* sebagai bentuk pembiasaan penggunaan bahasa Inggris pada hari-hari tertentu di lingkungan sekolah. Melalui program ini, siswa didorong untuk melatih kemampuan bahasa Inggris mereka dalam berbagai aktivitas sederhana baik dalam komunikasi lisan maupun interaksi sosial. Upaya pengadaan program ini juga tidak jauh dari harapan agar para

siswa mampu meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata mereka sehingga mampu menciptakan lingkungan bahasa yang lebih natural dan komunikatif.

Secara teoretis, program *English Day* searah dengan teori pemerolehan bahasa kedua yang dikemukakan oleh Stephen Krashen khususnya *input hypothesis*. Krashen menekankan bahwa pemerolehan bahasa dapat terjadi ketika peserta didik memperoleh paparan bahasa yang bermakna dan dapat dipahami dalam konteks alami.¹³ Program *English Day* menyediakan paparan bahasa Inggris secara berkelanjutan dalam lingkungan sekolah sehingga memungkinkan siswa mampu memperoleh kosakata melalui proses pemerolehan bahasa alami.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi program *English Day* dan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar maupun madrasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program *English Day* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan *speaking* (berbicara) siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Frebti Ariana "*The Influence Of English Day Towards Students Speaking Skills At The Eight Grader In A Junior High School Of Oku Timur South Sumatra*" menunjukkan bahwa kegiatan *English Day* memberikan dorongan pada siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih berani dan terbiasa

¹³ Stephen D Krashen, *Principles and Practice in Second Language Acquisition*, (Oxford: Pergamon Press, 1982), 21.

dengan bahasa asing.¹⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa *English Day* berpotensi menjadi strategi pembiasaan bahasa yang efektif di lingkungan sekolah.

Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek afektif dan keterampilan diri seperti motivasi, kepercayaan diri, dan *speaking skill*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ila Arifatul Aulia dkk, dengan judul “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Day* di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon” memberikan kesimpulan bahwa rasa percaya diri siswa dapat dilihat dari keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat dan bertanya dengan menggunakan bahasa Inggris. Penguasaan kosakata serta praktik yang berkelanjutan juga menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan. Dengan adanya program *English Day* menjadi sarana pendukung dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk berlatih bahasa Inggris sehingga kemampuan dan kepercayaan diri siswa semakin meningkat.¹⁵

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan manfaat dari program *English Day*, kajian yang secara khusus menelaah terkait pemahaman kosakata (*vocabulary comprehension*) sebagai aspek pokok dari pemerolehan bahasa masih terbatas. Padahal, pemahaman kosakata

¹⁴ Frebti Ariana, “The Influence Of English Day Towards Students Speaking Skills At The Eight Grader In A Junior High School Of Oku Timur South Sumatra”, (Skripsi di UIN Raden Intan, Lampung, 2025), 29.

¹⁵ Ila Arifatul Aulia dkk, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Program *English Day* di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, 16, 2, (April 2025), 17.

merupakan dasar utama bagi keterampilan berbahasa lainnya termasuk keterampilan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Sirrin Nadhirah dengan judul “*The Effectivitiness of Guessing Games Using Flashcard in Improving Vocabulary Mastery of Elementary School Students*” menjelaskan pengimplementasian *guessing games* dalam pembelajaran *vocabulary mastery* selain mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Namun ada juga yang menyatakan bahwa penggunaan *game* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya kosakata belum memberikan peningkatan yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wayan Gian Nita Pertiwi dan Adaninggar Septi Subekti yang berjudul “*Undercover Game to Improve Vocabulary Mastery among Indonesian English Course Students: An Action Research Study*”. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji peningkatan *vocabulary comprehension* siswa melalui penerapan program *English Day* yang dipadukan dengan kegiatan pembelajaran berbasis permainan (*games*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai program *English Day* yang diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis permainan (*games*) dalam meningkatkan *vocabulary comprehension* siswa di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan program *English Day* dalam meningkatkan *vocabulary comprehension* siswa kelas IV di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, yang terdiri dari kelas IV BCP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV BCP 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan *treatment* berupa program *English Day* yang dipadukan dengan kegiatan pembelajaran berbasis *games* seperti *guessing games*, *hunter hunt*, *dialogue games*, dan *matching games*. Sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap menggunakan pembelajaran konvensional. *Vocabulary comprehension* yang dimaksud dibatasi pada kemampuan siswa dalam memahami makna kosakata bahasa Inggris secara reseptif yang berkaitan dengan materi lingkungan sekolah dengan meliputi nama tempat, benda, dan aktivitas di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh program *English Day* terhadap *vocabulary comprehension* siswa di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program

English Day terhadap *vocabulary comprehension* siswa melalui penerapan program *English Day* di MI Bilingual Maslakul Huda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademik maupun praktis bagi beberapa pihak sebagaimana berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang pembelajaran bahasa Inggris di tingkat madrasah ibtidaiah, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan bahasa melalui program *English Day* dan *vocabulary comprehension* siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan evaluasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan program *English Day* sebagai upaya meningkatkan lingkungan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam mendukung *vocabulary comprehension* siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih komunikatif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris sehari-hari di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji terkait program *English Day* atau pembelajaran berbasis bahasa Inggris lainnya di madrasah ibtidaiah dengan variabel atau pendekatan yang berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun ke dalam lima bab agar pembahasan tersaji secara runtut, terstruktur, dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang yang menguraikan urgensi dan fenomena yang melandasi dilakukannya penelitian mengenai pengaruh program *English Day* terhadap *vocabulary comprehension* siswa di MI Bilingual Mastakul Huda. Di bab ini, juga dituliskan batasan masalah yang bertujuan memperjelas ruang lingkup penelitian, rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang menunjukkan arah dan capaian penelitian, serta manfaat penelitian baik secara akademik maupun praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka, menjelaskan tentang kerangka teori yang menjadi dasar ilmiah penelitian, kemudian terdapat tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka yang menggambarkan alur berpikir peneliti dalam penelitian, serta hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data.

Bab III Metodologi penelitian, menjelaskan tentang jenis dan desain penelitian yang digunakan, bab ini juga memuat populasi dan sampel penelitian beserta teknik pengambilannya, juga terdapat definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengambilan data, prosedur uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang meliputi uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), serta uji hipotesis yang menggunakan uji *T-independent*.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, hasil uji prasyarat analisis, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan yang menyampaikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya